

# ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBINA KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

Mia Nursinta<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Arie Anggraini<sup>3</sup>, Fika Minata Wathan<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa,  
mianursinta45@gmail.com - Hp: 0821-7946-7781

## ABSTRAK

World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, persentase ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia sebesar 48,9%, atau kira-kira 5 dari 10 ibu hamil mengalaminya, 84,6% ibu hamil di usia 15 hingga 24 tahun yang mengalami anemia. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat menyebabkan 12–28 persen kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7% kematian neonatal. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet Fe secara simultan terhadap kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas Pembina kota Palembang tahun 2024. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling dengan jumlah 50 responden. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p value* 0,002 dan nilai OR 9,667, ada hubungan yang bermakna antara pariatas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p value* 0,000 dan nilai OR 48 dan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p value* 0,002 dan nilai OR 7,778. Saran dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ibu hamil karna merupakan suatu tahap yang penting untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas

**Kata Kunci :** Anemia Pada Ibu Hamil, Usia, Paritas, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe.

## ABSTRACT

The World Health Organization reported that in 2022, the prevalence of anemia in pregnant women worldwide was 41.8%. Based on data from the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, the percentage of pregnant women suffering from anemia in Indonesia was 48.9%, or approximately 5 from 10 pregnant women experienced it, 84.6% of pregnant women aged 15 to 24 years who experienced anemia. Iron deficiency anemia in pregnant women can cause 12–28 percent of fetal deaths, 30% of perinatal deaths, and 7% of neonatal deaths. Purpose of the study To determine the relationship between age, parity and compliance with Fe tablet consumption simultaneously to the incidence of anemia in the working area of the Pembina Public Health Center of Palembang city in 2024. This type of research was quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were 120 respondents, sampling used the Accidental Sampling technique with a total of 50 respondents. The results of the study showed there was significant relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women with a *p value* of 0.002 and an OR value of 9.667, there was a significant relationship between parity and the incidence of anemia in pregnant women with a *p value* of 0.000 and an OR value of 48.0, and there was a significant relationship between compliance with Fe tablet consumption and the incidence of anemia in pregnant women with a *p value* of 0.002 and an OR value of 7.778. Suggestions from the results of the study are expected to be used as information for pregnant women because it is an important stage to create a quality family.

**Keywords :** Anemia in Pregnant Women, Age, Parity, Compliance with Fe Tablet Consumption

## 1. PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya abortus, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, infeksi, ketuban pecah dini (KPD), perdarahan pasca persalinan, serta kematian ibu dan bayi (AKI) (Merlin Kurnia et al., 2023). World Health Organization (WHO) melaporkan, pada tahun 2021, prevalensi anemia tetap berada di angka 41,8%. Anemia merupakan masalah umum yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia. Di Amerika Selatan, prevalensi

anemia pada wanita hamil berkisar antara 31% hingga 64% sia Selatan dan Asia Tenggara secara keseluruhan menyumbang 58% dari populasi penderita anemia di negara-negara berkembang. Prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia, 25,1% di Eropa, dan 24,1% di Amerika Selatan (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia sebesar 48,9%, atau sekitar 5 dari 10 ibu hamil. Angka ini lebih tinggi

pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun, di mana 84,6% ibu hamil mengalami anemia. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat menyebabkan 12–28% kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7% kematian neonatal (Kemenkes RI, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 7,26% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, prevalensi meningkat menjadi 89,4%, namun mengalami penurunan 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 89%, turun 0,4% dibandingkan tahun 2021 (Profil Dinkes Sumatera Selatan, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Palembang, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 10,79% pada tahun 2020. Angka ini kemudian meningkat menjadi 77,5% pada tahun 2021, dan terus meningkat hingga mencapai 90,8% pada tahun 2022 (Profil Dinkes Kota Palembang, 2023). Data dari Puskesmas Pembina Kota Palembang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 897 ibu hamil. Pada tahun 2022, jumlah ibu hamil menurun menjadi 844, dengan 216 kasus anemia. Pada tahun 2023, jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 827 orang, dengan 267 kasus anemia (Puskesmas Pembina Kota Palembang, 2024).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia kehamilan antara lain usia, frekuensi kunjungan antenatal care (ANC), paritas, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status gizi, jarak antar kehamilan, status ekonomi, dan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet besi. Apabila anemia tidak segera ditangani, dapat berdampak besar pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, serta kondisi bayi (Farida et al., 2023).

Dibutuhkan upaya untuk mencegah dan mengobati anemia karena sangat berdampak pada ibu hamil selama kehamilan, persalinan, nifas. Dibutuhkan upaya untuk mencegah dan mengobati anemia karena sangat berdampak pada ibu hamil selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis data variabel independen dan dependen yang dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pembina Kota Palembang pada bulan Januari sampai April tahun 2024, dengan jumlah total sebanyak 120 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik accidental sampling (Notoatmodjo, 2018), sehingga jumlah sampel yang diperoleh diperkirakan sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer, yaitu melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan bantuan program komputer statistik untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia, Usia, Paritas dan Kepatuhan konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2024**

No	Kategori	F	Persentase
<b>Kejadian Anemia</b>			
1	Ya	16	32
2	Tidak	34	68
<b>Usia</b>			
1	Resiko Tinggi	15	30
2	Resiko Rendah	35	70
<b>Paritas</b>			
1	Resiko Tinggi	14	28
2	Resiko Rendah	36	72
<b>Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe</b>			
1	Tidak Patuh	16	32
2	Patuh	34	68

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebanyak 16 (32%) responden, usia dengan resiko tinggi berjumlah 15 (30%) responden, paritas dengan resiko tinggi berjumlah 14 (28%), dan kepatuhan konsumsi Tablet fe dengan tidak patuh berjumlah 16 (32%) responden.

**Tabel 2. Hubungan Usia terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2024**

Anemia	Usia				Total N (%)	P- Value	OR
	Resiko Tinggi		Resiko Rendah				
	n	%	n	%			
Ya	10	62.5	6	37.5	16	0.002	48.0
				100%			
Tidak	5	14.7	29	85.3	34		
					100%		
<b>Total</b>	<b>15</b>		<b>35</b>		<b>50</b>		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 ibu hamil yang mengalami anemia, terdapat 10 orang (62,5%) yang memiliki usia dengan risiko tinggi, sedangkan dari 34 ibu hamil yang tidak mengalami anemia, terdapat 5 orang (14,7%) yang memiliki usia dengan risiko tinggi. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai P-value = 0,002, artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia, dengan nilai Odds Ratio yaitu 48.0 artinya bahwa ibu dengan usia resiko tinggi beresiko 48 kali akan mengalami anemia dibandingkan dengan usia resiko rendah.

Kehamilan pada wanita usia di atas 35 tahun tergolong berisiko tinggi karena penurunan daya tahan tubuh yang menyebabkan mereka lebih rentan terhadap berbagai infeksi selama kehamilan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Yanti & Arianti, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riezqy Ariendha et al. (2022) yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 16 ibu hamil (17,4%) mengalami anemia yang berisiko terhadap usia kehamilannya, sementara 13 ibu hamil (13,4%) tidak mengalami anemia yang berisiko. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ ,

yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri & Rusdiana (2023) yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia tidak berisiko (20–35 tahun) memiliki jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 74 responden (74,0%). Namun, masih terdapat kehamilan pada usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 26 responden (26,0%). Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu  $p\text{-value} = 0,006 (< 0,05)$ , yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi selama kehamilan, salah satunya adalah usia ibu saat hamil. Usia memiliki pengaruh besar terhadap risiko anemia, karena ibu hamil yang terlalu muda cenderung belum siap secara fisik dan emosional, sementara ibu hamil yang terlalu tua menghadapi penurunan daya tahan tubuh yang dapat meningkatkan risiko gangguan selama kehamilan.

**Tabel 3 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2025**

Anemia	Paritas				Total N (%)	P- Value	OR
	Resiko Tinggi		Resiko Rendah				
	n	%	n	%			
Ya	12	75	4	25	16	0.000	48.0
				100%			
Tidak	2	5.9	32	94.1	34		
					100%		
<b>Total</b>	<b>14</b>		<b>36</b>		<b>50</b>		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang mengalami anemia sebagian besar dengan usia resiko tinggi sebanyak 12 (75%) responden, sedangkan dari 34 responden yang tidak anemia terdapat sebagian besar dengan resiko rendah sebanyak 32 (94.1%) responden. Hasil uji statistik dengan nilai p-value 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil dengan Nilai Odds Ratio 48.0 yang artinya bahwa ibu dengan paritas resiko tinggi beresiko 4.8 kali mengalami anemia dibandingkan dengan paritas resiko rendah.

Jumlah anak lebih dari tiga berisiko tinggi menyebabkan anemia pada ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh seringnya kehamilan yang dapat mengurangi cadangan zat gizi tubuh ibu, termasuk zat besi. Semakin sering seorang wanita melahirkan, semakin besar pula risiko kehilangan darah, yang berdampak pada penurunan kadar hemoglobin (Hb). Jumlah paritas yang dianggap tidak berisiko adalah dua hingga tiga anak. Sebaliknya, paritas tinggi (lebih dari tiga anak) dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti anemia, gangguan jantung, hingga penyakit jantung (Belinda, 2021).

Kehilangan zat besi pada wanita juga meningkat seiring dengan frekuensi kehamilan dan persalinan. Setiap kehamilan akan mengurangi cadangan zat besi tubuh, sehingga berkontribusi

terhadap terjadinya anemia pada kehamilan berikutnya (Syeikh et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mendapatkan hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa 12 ibu dengan paritas berisiko mengalami anemia (57,1%), lebih banyak dibandingkan hanya 1 ibu (11,1%) yang tidak berisiko tetapi tetap mengalami anemia. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,042$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara paritas dan kejadian anemia pada ibu hamil (Lusita et al., 2024)

Hasil ini juga selaras dengan penelitian Oktariani (2023) yang menunjukkan bahwa paritas multipara lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebesar 59,6%, sementara ibu hamil dengan paritas grandemultipara lebih banyak mengalami anemia (61,6%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,006$ , dan nilai Odds Ratio (OR) = 2,6, yang berarti ibu hamil dengan paritas grandemultipara memiliki risiko 2,6 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan paritas multipara.

Berdasarkan asumsi peneliti, paritas merupakan faktor yang sangat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Semakin sering ibu hamil dan melahirkan, semakin banyak zat besi yang hilang, sehingga risiko anemia akan semakin tinggi seiring bertambahnya jumlah kelahiran.

**Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2024**

Anemia	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total N (%)	P- Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%			
Ya	10	62.5	6	37.5	16 100%	0.002	7.778
Tidak	6	17.6	28	82.4	34 100%		
<b>Total</b>	<b>14</b>		<b>36</b>		<b>50</b>		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang mengalami anemia sebagian besar ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 10 (62.5%) responden sedangkan dari 14 ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar patuh untuk mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 28 responden (82.4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0.002 artinya terdapat hubungan kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai Odds Ratio 7.778 artinya bahwa ibu yang tidak patuh

konsumsi Tablet Fe 7.78 kali beresiko mengalami anemia dibandingkan ibu yang patuh mengkonsumsi Tablet Fe.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia, karena zat besi memiliki peran penting dalam pembentukan sel darah merah, baik untuk janin maupun plasenta. Zat besi juga merupakan komponen utama hemoglobin, yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Selama kehamilan, tubuh mengalami berbagai perubahan

dan peningkatan kebutuhan zat gizi, termasuk zat besi. Anemia defisiensi besi dapat terjadi jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi (Noviyanti, 2024).

Anemia tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga memengaruhi tumbuh kembang janin. Kebutuhan zat besi meningkat terutama pada trimester kedua dan ketiga, namun cadangan zat besi dari makanan dan tubuh ibu biasanya tidak mencukupi. Oleh karena itu, suplemen berupa Tablet Fe sangat dibutuhkan untuk membantu mengembalikan kadar hemoglobin ibu hamil (Noviyanti, 2024). Seorang ibu yang sering hamil mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Adapun seorang ibu yang hamil pertama kali berisiko pula karena belum memiliki pengalaman sehingga berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan asupan nutrisi (Anggraini M, et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2023) dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,017 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara konsumsi Tablet tambah darah dengan tingkat anemia pada ibu hamil trimester II.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Eva Yani et al. (2023) yang berjudul "Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan, dan Kepatuhan Minum Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sidorahayu, Kabupaten Musi Banyuasin." Dari 52 ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi Tablet Fe, sebanyak 45 orang (86,5%) mengalami anemia. Sebaliknya, dari 70 orang yang patuh, hanya 3 orang (16,7%) yang mengalami anemia. Uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi Fe dan kejadian anemia.

Berdasarkan asumsi peneliti, kepatuhan konsumsi Tablet Fe sangat penting selama kehamilan karena volume darah ibu meningkat secara signifikan, sehingga kebutuhan hemoglobin juga meningkat. Apabila ibu hamil kekurangan zat besi, maka akan terjadi anemia. Oleh sebab itu, suplementasi Tablet Fe diperlukan untuk mencukupi kadar hemoglobin dan mendukung kesehatan ibu serta janin.

#### 4. SARAN

Puskesmas Pembina Kota Palembang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan informasi

kepada puskesmas pembina khususnya tentang anemia pada ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Amalia, R., & Sartika, T. D. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 7(1), 38-45.
- Belinda, P. P. (2021). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 5(1), 1-98.
- Dinkes Sumatera Selatan. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinkes Kota Palembang. (2023). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Eva Yani, Sulhawa, Titin Dewi Sartika, & Erma Puspita Sari. (2023). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 211-216.  
<https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.154>
- Farida, S. N., Wati, D. R., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jombang, H., Farida, S. N., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2023). Analisis Faktor Determinan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah. *Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 7(1), 23-32.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3).  
<https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Kurniawati, S., Pasiriani, N., & Arsyawina. (2023). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. *S Journal Of Comprehensive Science*, 2(1), 368-376.
- Merlin Kurnia, Eliza, Yuli Hartati, & Nathasa Weisdania Sihite. (2023). Pengaruh pemberian bolu kukus hati ayam terhadap kadar

- hemoglobin pada ibu hamil anemia. *JGMI: The journal of Indonesian community nutrition*, Vol.12No.2, 165–176.
- Novianti, S. (2024). Faktor-Faktor Perilaku Yang Mempengaruhi Konsumsi Tabelt Fe Dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 2, 1–5.
- Oktariani, F. (2023). Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2021. 5, 504–512. [https://Repository.Unja.Ac.Id/46178/%0Ahttps://Repository.Unja.Ac.Id/46178/2/DAFTAR PUSTAKA.Pdf](https://Repository.Unja.Ac.Id/46178/%0Ahttps://Repository.Unja.Ac.Id/46178/2/DAFTAR%20PUSTAKA.Pdf)
- Riezqy Ariendha, D. S., Setyawati, I., Utami, K., & Hardaniyati, H. (2022). Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 97–104. <https://Doi.Org/10.37676/Jm.V10i2.3262>
- WHO. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2023. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Yanti, F., & Arianti, M. (2024). Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.59030/Jkbd.V6i1.74>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Lusita, P., Indriani, N., Kader, U., & Palembang, B. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan , Paritas , Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. 4, 6343–6357.
- Syekh, I. U., Al, Y., & Gowa, M. (2024). Analisis Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2).